

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pondasi masa depan bangsa. Masa depan bangsa akan sangat ditentukan oleh keadaan pendidikan saat ini. Salah satu yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah terbentuknya individu yang cakap dan mandiri melalui proses belajar. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 (2003: 1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pernyataan ini menempatkan peserta didik sebagai fokus utama atau pusat utama pembelajaran (*student centered learning*).

Era globalisasi menuntut adanya berbagai perubahan pada semua aspek kehidupan. Dalam menghadapi era globalisasi, dibutuhkan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaku perubahan. Pendidikan merupakan salah satu upaya utama meningkatkan kualitas SDM. Oleh karena itu bidang pendidikan sangat ditekankan untuk menghasilkan lulusan dengan kemampuan yang terus meningkat seiring dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan dunia industri Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan juga mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja

(Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008). SMK juga memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat haruslah diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia. Lembaga pendidikan sangat berperan, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia ialah menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Suatu lembaga riset dan penerbitan komputer, *Computer Technologi Research* (CTR) menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% dari yang didengar. Tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar, dan 80% dari yang dilihat, didengar, dan dilakukan sekaligus (Dina, 2011: 98). Multimedia nampaknya dapat dijadikan pilihan sebagai media pembelajaran yang efektif, tentunya yang pendekatannya berpusat ke-siswa, karena multimedia dapat menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi dan video dengan alat bantu (*tool*) dan koneksi (*link*) sehingga pengguna dapat ber-navigasi, berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi (Mayer, 2009: 7)

Pekerjaan finishing adalah pekerjaan akhir dari sebuah kegiatan pembangunan dalam rangka menutupi, melapisi dan memperindah dari sebuah bangunan atau konstruksi tersebut. Dalam rangka melakukan efisiensi terhadap pekerjaan finishing maka kesalahan-kesalahan pekerjaan awal harus dihindari. Manfaat dari pekerjaan finishing adalah menambah nilai estetika, merapikan,

melapisi dan meningkatkan keawetan bangunan gedung. Pekerjaan finishing terdiri dari pekerjaan finishing basah dan pekerjaan finishing kering, finishing basah meliputi: pasangan batu bata, plesteran, acian, pekerjaan cat, pasangan tegel keramik dan pasangan granit, sedangkan finishing kering adalah pekerjaan yang dalam aplikasinya tidak menggunakan air sebagai medianya yang meliputi: pekerjaan *wallpaper*, dinding partisi, karpet dan dinding enamel. (Johanes, 2011: 201)

Finishing bangunan merupakan materi yang membutuhkan keahlian dan ketelitian sehingga dianggap susah oleh para siswa. Adanya anggapan tersebut menjadikan tes atau hasil belajar siswa rendah. Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang pendidik khususnya guru agar selalu berusaha untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar finishing bangunan sehingga prestasi belajar siswanya mengalami peningkatan. Diantara inovasi tersebut yaitu dengan mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai.

Media Pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa. Media pembelajaran yang biasa digunakan adalah media pembelajaran yang berbasis visual atau penglihatan, audio atau pendengaran serta audio visual, yaitu metode pembelajaran yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Media pembelajaran meliputi sebuah sarana yang sangat strategis bagi guru untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa. Media pembelajaran dapat memacu siswa

untuk menggunakan lebih banyak indranya dibandingkan jika guru hanya memberikan informasi verbal seperti yang biasa dilakukan (Arsyad, 2013: 101)

Faktanya, media pendukung berupa buku cetak memiliki dimensi yang cukup besar, buku cetak yang digunakan memiliki ukuran yang relatif besar sekitar 25cm x 17cm sehingga sulit di bawa dan memiliki uraian baca yang panjang menyebabkan rendahnya minat siswa untuk membaca (Adisendjaja, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata finishing bangunan, guru menyampaikan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai siswa, sebanyak 60% siswa dari satu kelas belum mencapai KKM yaitu 75. Menurut guru, hal ini disebabkan karena semakin berkurangnya antusias siswa untuk mempelajari materi finishing bangunan. Kondisi tersebut dikhawatirkan guru dapat terulang kembali hal serupa pada tahun pelajaran berikutnya.

Observasi pembelajaran di kelas, pada saat mengajar guru menggunakan media fragmen dan metode demonstrasi untuk menyampaikan materi. Media yang digunakan berupa media konvensional yaitu buku, papan tulis dan LCD. Kekurangan yang dimiliki media ini adalah tidak adanya langkah pertahap yang dapat dilihat oleh siswa, sehingga guru harus mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan pekerjaan finishing bangunan. Dikarenakan media konvensional yang digunakan hanya berupa gambar di dalam buku, siswa seringkali terjebak dalam kondisi pembelajaran yang verbalistik, dimana dalam artian bentuk komunikasi yang disampaikan dalam dua media yaitu tulisan (verbal) dan lisan/ide (nonverbal) sehingga pada saat praktikum siswa merasa kesulitan untuk melakukan pengerjaan finishing bangunan.

Masalah lain yang terjadi di SMK N 2 Pengasih adalah keterbatasannya sumber belajar finishing bangunan. Kualitas pembelajaran erat hubungannya dengan ketersediaan sumber belajar. Ketersediaan sumber belajar berupa media pembelajaran seperti buku saku. Referensi yang dipakai untuk mengajar sementara ini adalah buku, modul dari kementrian Pekerjaan Umum dan ditambah dengan materi yang dicari dari internet dan buku atau modul dari sekolah lain, diambil materi yang sesuai dengan silabus Kurikulum 2013. Namun referensi tersebut dirasa masih kurang, sehingga dibutuhkan sumber belajar atau referensi lain untuk membantu proses kegiatan pembelajaran.

Terdapat beberapa alasan pengembangan media pembelajaran perlu dilakukan pertama, kurangnya sumber acuan referensi mengenai mata pelajaran finishing bangunan. Kedua, rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena penerapan metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SMK N 2 Pengasih diketahui bahwa beberapa siswa tidak bertanggungjawab dengan tugas yang dibebankan. Salah satu penyebab siswa enggan melaksanakan tugas adalah kurangnya sumber materi yang tersedia dan bosan dengan cara guru mengajar (seperti media pembelajaran lain).

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dan solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi yang di sampaikan pada mata pelajaran finishing bangunan di SMK N 2 Pengasih program teknik kontruksi batu beton. Diharapkan pengembangan media pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami teori maupun praktek dan menjadi sumber belajar siswa untuk mata pelajaran finishing

bangunan di SMK N 2 Pengasih sehingga nantinya siswa diharapkan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Berkaitan dengan uraian latar belakang di atas maka dari itu peneliti akan membuat media ajar berupa buku saku, buku saku yang di kembangkan melalui penelitian ini berukuran A6 (14.8 cm x 10.8 cm), sehingga mudah untuk di bawa dan uraian pada setiap halamannya mudah untuk di pahami, dengan adanya tambahan gambar ilustrasi sederhana dalam pelajaran produktif.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 60% hasil belajar siswa pada mata pelajaran finishing bangunan belum mencapai KKM (75) dengan rata-rata nilai belajar siswa 70.
2. Siswa kurang memiliki antusias dalam mempelajari materi finishing bangunan sehingga hasil pembelajaran belum maksimal, terlihat dari rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Kurangnya referensi yang dapat digunakan siswa untuk mempelajari finishing bangunan, hal ini terlihat dari kurangnya sumber acuan selain buku paket sebagai referensi mengenai mata pelajaran finishing bangunan.
4. Belum adanya media pembelajaran finishing bangunan yang mampu memberikan pemahaman materi dengan jelas, menarik dan dapat digunakan siswa secara mandiri di rumah maupun sekolah.

5. Belum adanya pengembangan media buku saku pada pelajaran finishing bangunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi pada masalah belum adanya pengembangan media buku saku finishing bangunan untuk siswa SMK N 2 Pengasih program keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton. Pengembangan media buku saku finishing bangunan ini sebatas pada pengembangan produk dan kelayakan produk dilihat dari ahli materi dan ahli media.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran buku saku yang dikembangkan oleh peneliti?

E. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan media buku saku pada mata pelajaran finishing bangunan untuk siswa di SMK N 2 Pengasih.

2. Mengetahui kelayakan media buku saku pada mata pelajaran finishing bangunan untuk siswa di SMK N 2 Pengasih.

F. Spesifikasi Produk

Dalam penelitian ini dibuat produk berupa buku saku pembelajaran finishing bangunan yang telah disesuaikan dengan silabus Kurikulum 2013. Buku saku ini dibuat sebagai media pembelajaran bagi siswa serta dapat dipergunakan sebagai bahan ajar dan diterapkan pada setiap kali proses pembelajaran finishing bangunan. Adanya media ini, diharapkan dapat mengurangi keterbatasan sumber belajar siswa dan dapat membantu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Media pembelajaran finishing bangunan ini berisi tentang materi pelajaran, tata cara pelaksanaan pemasangan yang benar. Media ini disusun untuk kebutuhan pembelajaran finishing bangunan kelas XI selama satu semester ganjil. Pada aspek media, pengembangan pembelajaran ini disusun dengan tampilan yang menarik, disertai gambar penjelas, berwarna dan kualitas gambar yang baik. Produk nantinya tersedia dalam bentuk buku saku atau cetak/hardfile.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat membawa dampak positif:

1. Bagi Siswa, dapat membantu siswa untuk belajar mandiri dan dapat berfungsi sebagai tambahan referensi atau sumber belajar bagi siswa.

2. Bagi Guru, menambah pengetahuan tentang media pembelajaran finishing bangunan; mengatasi keterbatasan interaksi guru dan siswa; serta membantu guru untuk memperlancar proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi Sekolah, dapat berfungsi sebagai bahan informasi lembaga pendidikan tentang media pembelajaran dan salah satu acuan media untuk proses pembelajaran di sekolah.
4. Bagi Peneliti, berguna untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian; dan mengetahui cara penyusunan modul pembelajaran yang baik, benar serta menarik bagi siswa sehingga dapat membantu di dalam proses pembelajaran.